

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI SPIRITUAL PADA ANAK
USIA DINI DI PAUD AKHLAK MULIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)
Dalam Fakultas Tarbiyah**



OLEH:

**Indah Suci Lestari
Nim: 16531067**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

2020

Hal : pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Curup
Di -
CURUP

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi diajukan oleh:

Nama : Indah Suci Lestari
Nim : 16531067
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Menanamkan Nilai_Nilai Spritual Pada Anak Usia Dini DI PAUD AKHLAK MULIA**

Telah dapat diajukan dalam sidang skripsi munaqasah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.


Demikian surat permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan dengan sebagai mana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 10 Agustus 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Nelson, S. Ag. M. Pd. I
NIP. 196905041998031006


Muksal Mina Putra, M. Pd
NIP. 19870403201801101

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Suci Lestari
NIM : 16531067
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam
menanamkan nilai-nilai spiritual pada anak usia
dini di PAUD AKHLAK MULIA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Maret 2020

Penulis



Indah Suci Lestari

Nim: 16531067



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **S 20 /In.34/F.T/PP.00.9/08/2020**

Nama : **Indah Suci Lestari**
NIM : **16531067**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam
Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Pada Anak Usia Dini di PAUD
Akhlak Mulia**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 2 Juli 2020**
Pukul : **08.00 – 09.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 2 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

H. Abdul Rahman, M. Pd. I
NIP. 19720704 200003 1 004

Sekretaris

Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 19870403 201801 1 001

Penguji I,

Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1 006

Penguji II

Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 19871108 201903 1 004

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah**



Dr. H. Mualdi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

Motto

“Jangan terlalu memikirkan masa lalu karena telah pergi dan selesai. Dan....

Jangan terlalu memikirkan masa depan hingga dia datang sendiri. Karena Jika melakukan yang terbaik dihari ini maka hari esok akan lebih baik”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas semua limpahan rahmat dan kasih sayang-Mu akhirnya selesai juga ujianku ini. Kupersembahkan karya ini dengan sepenuh cinta untuk :

- ❖ Bakku (Nasrul), Makku (Dema Asmara) semoga Bak ngen Mak selalu dalam lindungan Allah Swt dan diampuni semua dosa Bak ngen Mak. Aamiin....
- ❖ Kak mikel, Mbak Maryam dan Ayuk Sella yang aku sayangi, semoga kita sekeluarga bisa berkumpul di surganya Allah Swt . Aamiin....
- ❖ Keponaan Ku Asiyah dan Musa Az-Zhirah, tumbuhlah menjadi perempuan dan laki-laki yang soleh Soleha
- ❖ Bertaqwalah kepada Allah Swt wahai saudaraku
- ❖ Ku persembahkan setitik kebahagiaan ini kepada keluarga besarku yang telah mendukung dan memotivasiku
- ❖ Teman-teman seperjuangan terima kasih atas bantuan dan motivasi kalian selama ini
- ❖ Dan almamaterku.....

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI SPIRITUAL PADA ANAK USIA DINI DI PAUD
AKHLAK MULIA**

Oleh: Indah Suci Lestari

Abstrak: Berawal dari adanya masalah keterbatasan sumber belajar anak, di PAUD Akhlak Mulia guru memanfaatkan berbagai bahan yang ada di lingkungan sekitar sebagai sumber untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di PAUD Akhlak Mulia. Pada kenyataannya hasil observasi yang peneliti laksanakan di PAUD Akhlak mulia tersebut lebih mengutamakan kemampuan akademik. Karena tuntutan dari orang tua dan merupakan syarat masuk Sekolah Dasar dan anak yang akan memasuki Sekolah Dasar dituntut dapat membaca, menulis, dan berhitung, hal ini juga didukung dengan kurangnya pengetahuan diri tentang peran penting sebuah lingkungan sebagai sumber belajar menyebabkan kecerdasan naturalis anak kurang diperhatikan. Dan masih banyaknya guru yang kurang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk anak-anak.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah semua data yang diperlukan terkumpul kemudian disusun dan diklarifikasikan kemudian analisis dan diinterpretasikan dengan kata-kata sehingga dapat diambil kesimpulan.

Kendala yang dihadapi diri dan anak dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam menanamkan nilai-nilai spiritual yakni kemampuan siswa yang berbeda-beda, lingkungan, teman sebaya, keluarga. Adapun solusi dari kendala yang dihadapi siswa yakni minat dalam diri anak itu sendiri, dengan adanya minat pada diri anak di PAUD Akhlak Mulia, maka akan timbul dorongan yang kuat pada diri anak khususnya dalam pembelajaran lingkungan sebagai sumber belajar dalam menanamkan nilai-nilai spiritual serta kecerdasan dan dorongan dari keluarga.

Kata kunci : *Pemanfaatan Lingkungan, Sumber Belajar, Nilai-Nilai Spritual*

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah, Tuhan yang menguasai langit dan bumi beserta semua isinya hanya kepada-Nya lah semua mahluk meminta pertolongan dan perlindungan serta hanya kepada-Nya lah semua mahluk akan kembali. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rosulullah beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Alhamdulillah dengan irigan rahmat, inayah dan hidayah dari Allah Swt, penulis telah diberi kemampuan untuk menyelesaikan karya tulis yang berjudul **“Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Pada Anak Usia Dini Di PAUD Akhlak Mulia”**.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana Strata satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Untuk itu Penulis berharap karya tulis ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan kepada kita semua dan untuk kiranya kepada Pembaca dapat memaklumi atas segala kekurangan serta kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis sangat menyadari bahwa tanpa adanya dorongan serta bantuan dari semua pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd., M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd .,Kons selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup yang telah memberikan kesempatan sehingga penulis dapat ujian skripsi di IAIN Curup ini.
7. Bapak Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd selaku penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kulia di IAIN Curup.
8. Bapak Nelson, S. Ag. M. Pd. I selaku Pembimbing 1, dan Bapak Muksal Mina Putra,M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
9. Dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada gading yang tak retak tak ada satu pun yang sempurna didunia ini. Hanya Allah lah yang maha sempurna. Begitu halnya dengan penulis, sebagai manusia tentunya banyak memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat

mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun.
Demikian, semoga karya tulis ilmiah ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita
semua. Amin.

Curup, 2020
Penulis

Indah Suci Lestari
NIM.16531067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Lingkungan Belajar.....	10
1. Pengertian Lingkungan Belajar.....	10
2. Macam-macam Lingkungan.....	11
B. Sumber Belajar.....	16
1. Manfaat lingkungan sebagai sumber belajar.....	19
2. Tujuan lingkungan sebagai sumber belajar.....	21
C. Nilai Spiritual.....	25
a. Pengertian Spiritual.....	25
b. Nilai-nilai Spiritual.....	26
D. Guna nilai spiritual	30
E. Faktor yang mempengaruhi nilai spritual.....	31
F. Penelitian relevan.....	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Subjek Penelitian.....	35
C. Jenis Dan Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Validasi Data.....	40

BAB IV Laporan Hasil Penelitian

A. Setting Wilayah Penelitian.....	41
1. Sejarah PAUD Akhlak Mulia.....	41
2. Keadaan Sarana dan Prasarana PAUD Akhlak Mulia	42
3. Visi dan Misi PAUD Akhlak Mulia.....	43
4. Letak Geografis.....	43
5. Data tenaga Pendidik.....	44
6. Keadaan Siswa	44
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian	52

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	55
B. Saran-Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sejarah Pimpinan PAUD Akhlak Mulia	42
Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana PAUD Akhlak Mulia Tahun Ajaran 2019/2020	43
Tabel 4.3 Visi dan Misi PAUD Akhlak Mulia PAUD Akhlak Mulia	44
Tabel 4.4 Data Tenaga Pendidik PAUD Akhlak Mulia.....	45
Tabel 4. 5 Keadaan Murid PAUD Akhlak Mulia Tahun Ajaran 2019/2020.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan inti dari semua kegiatan yang ada di sekolah, karena tercapainya suatu tujuan pendidikan sangat tergantung dengan bagaimana proses pembelajaran itu dilaksanakan, tujuan pembelajaran yang meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor sejak dini atau mulai dari sekolah dasar.¹

Menurut Wahjo Sumijo “sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik, bersifat, kompleks karena sekolah sebagaimana organisasi didalamnya terdapat berbagai keanekaragaman yang berbeda antara satu dan yang lain serta saling berkaitan.”²

Makna pendidikan tidaklah semata-mata menyekolahkan anak ke sekolah atau menimba ilmu pengetahuan saja, tetapi mempunyai makna lebih luas daripada itu. Melalui pendidikan seseorang akan bisa mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang dibutuhkan.³

Lingkungan yang terdapat di sekitar mereka adalah contoh sumber belajar yang bisa dimanfaatkan guna mencapai kegiatan dari hasil pendidikan yang baik untuk anak-

¹ Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.1

² WahjoSumidjo, *Kepemimpinan kepada sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2013), hal. 81

³ *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Kompasiana*. (Diakses pada 14 november 2019) .hal. 81

anak usia dini yang ada di lingkungan PAUD Akhlak Mulia serta mendorong mereka pada penanaman nilai-nilai spiritual dalam kehidupan mereka.

Tentang pentingnya lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar bisa ditanamkan sejak anak dini, guna menanamkan nilai-nilai spiritual pada diri mereka. Sehingga walaupun mereka sudah dewasa nanti mereka bisa tahu akan pentingnya nilai-nilai keagamaan yang mereka pelajari di waktu kecil. Serta mereka bisa tau akan banyak sekali manfaat dari pembelajaran yang mereka pelajari di waktu kecil dulu.⁴

Dengan melihat dan mengalami secara langsung, dan berinteraksi, anak akan dapat belajar dan menghargai lingkungan. Berinteraksi secara langsung anak akan memiliki kesadaran, rasa ingin tahu, dan selanjutnya dapat merespons setiap stimulus yang mempengaruhinya. Kemampuan mereka berinteraksi terhadap alam sering disebut dengan kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis ini perlu diajarkan dan ditanamkan sejak anak usia dini, yaitu antara 0-6 tahun sesuai dengan teori perkembangan otak.⁵

Lingkungan sangat besar artinya bagi setiap pertumbuhan fisik sejak individu berada dalam kosepsi, lingkungan telah ikut memberi andil bagi proses pematangan/pertumbuhan suhu, makanan, keadaan gizi, vitamin, mineral, kesehatan jasmani aktivitas sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan.⁶ Lingkungan sekolah ialah

⁴ Utomo, Pristia, *manfaat lingkungan sebagai sumber belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hal. 11

⁵ Simanjuntak, E. M. *Upayaa pengembangan Kecerdasan Anak dengan menggunakan metode Proyek di tk. Hasan Birut. A 2012/2013*. (Sripsi, FAK: Tariyah UIN Sunan KaliJaga) hal. 34

⁶ Abu Ahmadi, munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*,(Jakarta: PT RINEKA CIPTA,2005), hal. 57

salah satu faktor yang bisa mempengaruhi proses belajar anak dalam menanamkan nilai spiritual.

Lingkungan alam bisa memberikan inspirasi yang tidak terduga. Bermain akan memberi peluang kepada anak untuk berkarya, melakukan dan menciptakan sesuatu dari permainan itu dengan tangannya sendiri. Dengan demikian apabila peserta didik belajar sambil bermain di lingkungan alam akan menghasilkan sesuatu sinergi potensi luar biasa yang mampu menciptakan kegiatan belajar. Peserta didik akan mampu menyerap ilmu pengetahuan, latihan fisik, kegembiraan, sosialisasi, dan mengenal lingkungan sekitarnya secara bersamaan.⁷

Pemanfaatan lingkungan sekitar dengan membawa mereka anak didik untuk melihat dan mengamati alam akan menambah ilmu mereka dalam belajar. Artinya belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas namun diluar juga diluar kelas .artinya bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan nilai-nilai kejiwaan mereka.

Banyak jenis lingkungan yakni lingkungan social budaya, alam atau fisik dan lingkungan biologis. Ialah merupakan sejumlah faktor yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Sehingga para siswa mampu memahami dengan baik tentang hal-hal sejarah dan ilmu-ilmu yang bermanfaat untuk mereka.⁸ Guna pendidik adalah untuk mengantar mereka kearah yang lebih baik dan mempunyai makna dengan menyediakan sumber hasil belajar serta kondisi yang memotifasih diri siswa.

⁷Safei, Muh, *Media Pembelajaran Pengertian, Pengembangan, dan Aplikasinya*, (Cet. 1: Alauddin University Press, 2011, Sanjaya,) hal. 173-174

⁸Nooryono, E, *lingkungan, sumber belajar dalam peningkatan nilai-nilai spiritual*, (Surakarta: Grapindo, 2009), hal. 26

Alam sekitar adalah tempat untuk kegiatan belajar mengajar yang terjadi dilingkungan merupakan sarana para siswa untuk belajar. Serta para siswa bisa beraktifitas, berinovasi dan mengembangkan hal-hal yang baru dalam dirinya.

Perkenalkan kepada anak sejak usia dini mengingat perlakuan yang diberikan kepada anak di usia dini akan terlatih kuat di dalam diri anak. Karakter yang diperkenalkan meliputi nilai-nilai universal dan nasionalisme melalui cara-cara sederhana yang mudah dilakukan anak. PAUD sebaiknya mencanangkan karakter yang dikembangkan di sekolah dan disosialisasikan kepada guru dan orang tua.

Guru selanjutnya memodelkan karakter yang baik agar dapat dicontoh dan ditiru oleh anak-anak. Pembentukan karakter juga dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari dan melalui kegiatan inti. Pendidikan karakter di PAUD sebaiknya dilakukan melalui pembelajaran terpadu disatukan dengan tema-tema yang ada. Penilaian karakter hendaknya otentik melalui pengamatan secara periodik dan terencana.⁹

Guru dituntut agar lebih kreatif dalam menyiapkan sumber belajar yang diperlukan oleh anak. Terutama dalam hal pemanfaatan lingkungan dan guru harus bisa membuat inovasi dengan menggunakan berbagai bahan yang ada di alam sekitar sangat diperlukan untuk menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar Peranan guru sebagai pengajar akan terlaksana dengan baik apabila seorang guru dapat memenuhi syarat-syarat yang meliputi kepribadian dan penguasaan ilmu serta ketrampilan tertentu.

⁹Murdiono, *Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, (Bandung: Rineka Cipta, 2010), hal. 31

Guru akan mampu mendidik anak apabila dia seorang guru mempunyai kesabaran yang baik atau emosinya stabil. Mempunyai rasa tanggung jawab, bersikap nyata, jujur, terbuka pada naka-anak dan mempunyai kepekaan yang baik untuk anak didiknya.¹⁰ Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar penggunaannya harus sesuai dengan materi pembelajaran. lingkungan sangat erat kaitanya dengan belajar, karena banyak hal yang terdapat dilingkungan yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar.baik itu sosial kehidupan masyarakat maupun lingkungan alam yang terdapat disekitar kita. seperti sawah, pohon, hewan sungai dan sebagainya. Semuanya dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan kita.

Saat usia kecil anak belum tahu yang mereka perbuat, serta nurani mereka belum sepenuhnya berkembang, saat mereka melakukan kesalahan mereka seakan-akan tidak berbuat apa-apa. Atau mereka belum tau hal yang mereka perbuat itu adalah kesalahan. Padahal mereka takut dihukum sehingga mereka berusaha mencari alasan yang konyol untuk menghindari dari hukuman.sedangkan jika anak itu cerdas secara nilai spiritual mereka bisa mencari solusi mereka sendiri untuk menyelesaikan permasalahan mereka.

Pendidikan sebenarnya harus bisa memanfaatkan sumber pembelajaran yang bermacam-macam atau bervariasi, sehingga para peserta didik tidak jenuh dan bosan dalam proses belajar di kelas maupun di luar kelas. Sehingga tujuan dari proses pembelajaran bisa tercapai. Karena proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru dan murid seluruh komponen harus terlibat, dari guru, siswa, media pembelajaran,

¹⁰ Janrus d, *dampak pemanfaatan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswaPelajaran Ips Terpadu Kelas VIII Di Smp Negeri 2 Liwa Kabupaten Lampung Barat*, 2018, hal. 521

materi, kelas atau ruang belajar, metode guru. Media harus menjadi komponen efektif agar dapat mendukung pembelajaran efektif. Melalui media yang efektif, pembelajaran efektif, maka siswa akan belajar dengan nyaman sehingga prestasi dan hasil belajar menjadi lebih baik.¹¹

Setelah peneliti melakukan observasi awal tanggal 12 januari 2020 di PAUD Akhlak Mulia peneliti mendapatkan data bahwa lingkungan alam Sebagai sumber belajar dalam menanamkan nilai-nilai spiritual adalah:

1. Religius
2. Jujur
3. Toleransi
4. Tanggung jawab

Dari ke 4 sumber belajar di atas mereka bisa semakin menambah wawasan mereka karena belajar tidak terbatas dan anak dapat melihat secara langsung lingkungan sekitar, artinya belajar tidak hanya ada dan terjadi di ruang kelas namun di luar kelas. Dengan demikian bahwa lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak-anak, social, emosional dan budaya. serta intelektual nilai-nilai spiritual pada anak-anak di usia dini anak-anak juga sangat senang ketika belajar di luar kelas dan juga menumbuhkan aktivitas belajar anak meningkat ketika belajar diluar kelas, pada saat belajar dikelas mereka akan diperkenalkan oleh guru tentang bunga-bunga dan binatang.

¹¹ Pantiwati, Y., *Pemanfaatan lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Lesson Studi untuk Meningkatkan Metakognitif*, (Jurnal : BIOEDUKATIK, 2005) , hal. 52-57

Dengan mempelajari lingkungan diharapkan para anak dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan dapat mengerti materi disekolah serta dapat memperkuat cinta terhadap alam dan mengetahui kekuasaan Allah SWT. dan tumbuh pentingnya kesadaran guna menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan, serta dapat menjaga mutu sumber daya alam bagi kehidupan manusia.

Pada kenyataannya hasil observasi yang peneliti laksanakan di PAUD Akhlak mulia. Tersebut lebih mengutamakan kemampuan akademik. Kemampuan akademik lebih diutamakan karena tuntutan dari orang tua dan merupakan syarat masuk sekolah dasar dan anak yang akan memasuki sekolah dasar dituntut dapat membaca, menulis dan berhitung hal ini juga didukung dengan kurangnya pengetahuan guru tentang peran penting sebuah lingkungan untuk dan sebagai sumber belajar menyebabkan kecerdasan naturalis anak kurang diperhatikan.

Hasil awal peneliti temukan banyak guru yang masih menyajikan pembelajaran dengan permasalahan yang tidak sesuai untuk dicarikan solusinya dalam kelompok kecil atau sederhana. Dan masih saya temui guru yang kurang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk anak-anak. mereka masih berfokus pada lingkungan kelas pada saat belajar. Kalau dilihat dari segi variasinya lingkungan di luar kelas bisa dijadikan variasi mengajar untuk anak-anak ketika mereka bosan di dalam kelas.

Menurut peneliti pemanfaatan lingkungan alam sekitar dapat menambah gaya mengajar dan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan Islam dalam menanamkan nilai-nilai spiritual. Dengan masalah yang telah dipaparkan tersebut, penulis mengajukan

penelitian dengan judul “*Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spritual Pada Anak Usia Dini Di PAUD Akhlak Mulia*”

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, mengingat adanya beberapa keterbatasan menegnai waktu, biaya, dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, maka hanya peneliti hanya memfokuskan masalah hanya pada subyek penelitian saja yaitu, Kepala Sekolah PAUD Akhlak Mulia, Guru PAUD Akhlak Mulia, dan Anak Murid PAUD Akhlak Mulia.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar di PAUD Akhlak Mulia?
2. Bagaimana kendala dan solusi pemanfaatan lingkungan alam di PAUD Akhlak Mulia?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dari hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran keilmuan, khususnya untuk program studi Pendidikan Agama Islam

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Bagaimana pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar di PAUD Akhlak Mulia.

- b. Untuk mengetahui Bagaimana kendala dan solusi pemanfaatan lingkungan alam di PAUD Akhlak Mulia.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dilihat dari segi teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dibidang islami dan sosial, serta memberikan informasi dan sumbangan bagi pihak-pihak yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang Agama dan Sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi subjek diharapkan mampu memberi pengetahuan dan informasi sehingga dapat menjadi informasi yang bermanfaat berkaitan dengan kecerdasan spiritual
- b. Bagi masyarakat diharapkan dapat mampu meningkatkan kepeduliannya terhadap pentingnya kecerdasan spiritual dari semua lapisan masyarakat. Terutama dalam menciptakan lingkungan yang nyaman, aman, tenteram, dan bermanfaat untuk yang lain.
- c. Bagi praktisi memberikan informasi bagi para ilmuwan yang konsentrasi dalam bidang.
- d. Agama dan Sosial terutama yang berkaitan dengan pembentukan spiritual.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Lingkungan Belajar

1. Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan dapat dengan mudah mempengaruhi manusia dalam semua aspek kehidupannya, baik itu mengenai tingkah laku, perkembangan jiwa, dan kepribadiannya. Sartain dalam Purwanto berpendapat bahwa lingkungan meliputi semua kondisikondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan-pertumbuhan, perkembangan atau life process kita kecuali gen-gen.¹²

Dari pengertian tersebut penulis menyimpulkan lingkungan dalam pengertian umum, berarti situasi yang ada di sekitar manusia. Manusia tidak bisa lepas dari lingkungan tempat tinggal, baik itu lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Lingkungan tersebut dapat membawa perubahan tingkah laku manusia. Hal ini karena manusia dapat dengan mudah dipengaruhi oleh lingkungan.

Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan yang merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran.

¹² Ngalim, Purwanto. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal: 28.

Lingkungan dalam arti sempit adalah alam sekitar diluar diri individu atau manusia. Lingkungan itu mencakup segala material dan stimulus di dalam dan diluar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural.¹³

Dari pengertian tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa lingkungan belajar ialah kegiatan belajar yang dilakukan seorang anak terhadap lingkungan lainnya dari luar. Lingkungan sangat berperan penting dalam melaksanakan keberlangsungannya suatu pembelajaran. Lingkungan yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik juga. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan adalah segala sesuatu yang di kelilingi manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung.

2. Macam-macam Lingkungan

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencarian. Lingkungan sosial yang terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat, dan kelompok; lingkungan keluarga adalah lingkungan yang terdiri atas ayah, ibu, anak-anak, saudara kandung, kerabat dekat yang serumah dan termasuk pembantu rumah tangga.¹⁴

Lingkungan masyarakat keadaan lingkungan masyarakat tempat individu berada

¹³ Dalyono. 2007. *psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal: 129.

¹⁴ Yusuf, Jenis-Jenis Lingkungan Belajar, <http://yusufjayyidan.blogspot.co.id/p/jenis-jenis-lingkungan-belajar.html>, diakses pada 8 januari 2020

merupakan kondisi yang menentukan proses dan pola-pola penyesuaian diri. Beberapa studi menunjukkan bahwa banyak gejala perilaku salah dikalangan remaja dapat mempengaruhi pola-pola perilaku remaja itu sendiri.¹⁵

Lingkungan social menurut peneliti interaksi diantara masyarakat dengan lingkungan yang juga terdiri dari makhluk social atau manusia. lingkungan social lingkungan social terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat, lingkungan keluarga disini maksudnya lingkungan yang paling dekat dengan kita dibandingkan lingkungan lainnya. Bahkan lingkungan keluarga menjadi salah satu contoh lingkungan sekolah pertama yang didapatkan anak-anak, tak heran jika lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar bagi individu.

Dalam artian lain lingkungan keluarga adalah lingkungan yang bertanggung jawab atas setiap kelakuan pembentukan kepribadian, kasih sayang, perhatian, bimbingan, kesehatan dan suasana rumah. Lingkungan yang harmonis mampu memberikan keteladanan kepada anak-anaknya, akan lahir anak-anak yang memiliki kepribadian dengan pola yang mantap. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua, lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik sangat penting guna mendukung terciptanya lingkungan belajar.

¹⁵ Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi Guru Dari Guru Untuk Guru*(Bandung Alfabeta,2014), hal. 181-182

b. Lingkungan Alam

Lingkungan alam atau lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan), tumbuh-tumbuhan dan hewan (flora dan fauna), sungai, iklim, suhu, dan sebagainya. Lingkungan alam sifatnya relatif menetap, oleh karena itu jenis lingkungan ini akan lebih mudah dikenal dan dipelajari oleh anak. Sesuai dengan kemampuannya, anak dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi dan dialami dalam kehidupan sehari-hari, termasuk juga proses terjadinya. Dengan mempelajari lingkungan alam ini diharapkan anak akan lebih memahami gejala-gejala alam yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari, lebih dari itu diharapkan juga dapat menumbuhkan kesadaran sejak awal untuk mencintai alam, dan mungkin juga anak bisa turut berpartisipasi untuk menjaga dan memelihara lingkungan alam.

Lingkungan dalam pembelajaran PAUD dapat diartikan sebagai atas dasar pengertian tersebut, "lingkungan" merupakan sesuatu yang sangat penting. Alam sekitar mencakup segala hal yang ada disekitar kita baik yang jauh maupun yang dekat letaknya, baik masa silam maupun yang akan datang tidak terikat pada dimensi waktu dan tempat. Sedangkan lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu pada individu. Istilah lain yang erat kaitannya dengan lingkungan adalah "ekologi" atau sering disebut "lingkungan hidup" ekologi terdiri atas bioekologi, geoekologi, dan kulturekologi. Bioekologi mencakup unsur lingkungan yang hidup meliputi

manusia, tumbuh-tumbuhan dan mencakup alam seperti bumi, air, matahari, dan sebagainya. Kulturekologi mencakup budaya dan teknologi.¹⁶

Lingkungan alam menurut peneliti pemandangan-pemandangan (alam) itu tidak akan pernah menyilaukan atau melukai mata. Sebaliknya, hal ini akan mendatangkan pengaruh yang menyenangkan dan sangat mengagungkan. pembahasan diatas bahwa alam adalah salah satu fasilitas yang dapat kita gunakan untuk pengajaran dilingkungan PAUD. Tanpa kita sadari alam menyediakan berbagai sumber dan media yang bervariasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran di PAUD. Dengan fasilitas alam ini, membantu anak dan pendidik lebih dekat dengan media yang diajarkan dan dipelajari sehingga lebih mudah untuk dipahami dan mendorong anak untuk menemukan sendiri tentang nilai-nilai spiritual. Lingkungan alam segala sesuatu yang sifat alamiah, seperti sumber daya alam, tumbuhan tumbuhan (flora) seperti, pohon, bunga, rumput. hewan (fauna) seperti, kupu-kupu, belalang. Dengan mempelajari lingkungan alam ini diharapkan anak-anak dapat lebih memahami pemanfaatan lingkungan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada tumbuhan dan hewan.

c. Lingkungan Buatan

Lingkungan buatan adalah lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Di samping lingkungan sosial dan lingkungan alam yang

¹⁶ Rapi, *Penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar biologi: Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 15(1), hal. 18-31.

sifatnya alami, ada juga yang disebut lingkungan buatan yakni lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan antara lain irigasi atau pengairan, bendungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan, dan pembangkit tenaga listrik.

Dalam penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, tidak hanya dilakukan siswa pada saat jam pelajaran berlangsung, tetapi siswa juga dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di luar jam pelajaran sekolah secara individu. Siswa dapat memanfaatkan lingkungan terdekat mereka untuk dijadikan sumber belajar, seperti lingkungan rumah mereka masing-masing. Lingkungan rumah masing-masing siswa tentunya berbeda antara satu dengan yang lainnya, hal ini tentunya akan menambah sumber belajar siswa semakin beragam. Sumber belajar yang beragam akan membuat siswa mengetahui lebih banyak hal. Lingkungan dapat digunakan sebagai sumber belajar asal penggunaannya sesuai dengan materi pembelajaran, lingkungan sangat erat kaitannya dengan belajar, karena banyak hal yang ada di lingkungan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar, baik itu sosial kehidupan masyarakat maupun lingkungan alami yang ada di sekitar kita seperti sawah, pegunungan, laut,

sungai dan sebagainya. Semuanya dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan kita.¹⁷

Lingkungan buatan menurut peneliti Disamping lingkungan social dan lingkungan alam sifatnya alami, ada juga yang disebut lingkungan buatan, lingkungan buatan ini meliputi irigasi, dan pengairan, bendungan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan, anak dapat mempelajari lingkungan buatan dari berbagai aspek, seperti prosesnya, pemanfaatnya, fungsinya, pemeliharaannya.

B. Sumber Belajar

Sumber belajar memiliki pengertian yang sangat luas. Sumber belajar menurut Ahmad Rohani & Abu Ahmadi adalah guru dan bahan-bahan pelajaran berupa buku bacaan atau semacamnya. Pengertian selanjutnya dari sumber belajar adalah segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung, di luar diri peserta didik yang melengkapi diri mereka pada saat pembelajaran berlangsung. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat mendukung proses belajar sehingga memberikan perubahan yang positif.

Arif S Sadiman yang berpendapat bahwa sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Peranan sumber-sumber belajar (seperti: guru, dosen, buku, film, majalah, laboratorium, peristiwa, dan sebagainya) memungkinkan individu berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak terampil menjadi terampil, dan menjadikan individu dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Jadi segala apa yang bisa mendatangkan manfaat atau

¹⁷ Janrus d. (2018). *Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas VIII Di Smp Negeri 2 Liwa Kabupaten Lampung Barat*, hal. 521

mendukung dan menunjang individu untuk berubah ke arah yang lebih positif, dinamis, atau menuju perkembangan dapat disebut sumber belajar.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi dalam pembelajaran. sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar, sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, perangkat lunak, atau kombinasi dari beberapa bentuk tersebut yang dapat digunakan siswa dan guru. Sumber belajar juga dapat diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan, orang, dan benda yang mengandung informasi yang menjadi wahana bagi siswa untuk melakukan proses perubahan perilaku.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sumber belajar disini meliputi, orang, alat dan bahan, aktivitas, dan lingkungan. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh siswa untuk mempelajari suatu hal. Pengertian dari sumber belajar sangat luas. Sumber belajar tidak terbatas hanya buku saja tetapi dapat berupa, orang, alat, bahan, dan lingkungan yang dapat mendukung proses pembelajaran.

1. Klasifikasi Sumber Belajar

Pengertian sumber belajar sangat luas. Namun secara umum ada beberapa klasifikasi sumber belajar. *AECT (Association of Education Communication*

Technology) mengklasifikasikan sumber belajar dalam enam macam yaitu *message*, *people*, *materials*, *device*, *technique*, dan *setting*. Enam klasifikasi sumber belajar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Message* (pesan), yaitu informasi/ajaran yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti dan data.
- b. *People* (orang), yakni manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan. Termasuk kelompok ini misalnya dosen, guru, tutor, dll.
- c. *Materials* (bahan), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat/perangkat keras, ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori materials, seperti transportasi, slide, film, audio, video, modul, majalah, buku dan sebagainya.
- d. *Device* (alat), yakni sesuatu (perangkat keras) yang digunakan yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya overhead proyektor, slide, video tape/recorder, dll
- e. *Technique* (teknik), yaitu prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, lingkungan untuk menyampaikan pesan. Misalnya pengajaran terprogram/modul, simulasi, demonstrasi, tanya jawab, dll.
- f. *Setting* (lingkungan), yaitu situasi atau suasana sekitar dimana pesan disampaikan. Baik lingkungan fisik ataupun non fisik.

Teori lain mengklasifikasikan sumber belajar menjadi lima hal yaitu tempat, benda, orang, buku, dan peristiwa. Klasifikasi tersebut secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tempat atau lingkungan sekitar dimana seseorang dapat belajar dan melakukan perubahan tingkah laku, seperti sungai, pasar, gunung, museum, dll.
2. Segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik, misalnya situs, dll.
3. Orang yang memiliki keahlian tertentu sehingga siswa dapat belajar sesuatu kepada orang tersebut.
4. Segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh siswa.
5. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi.

Berdasarkan klasifikasi di atas, sumber belajar dapat digolongkan menjadi: pesan, orang, alat, bahan, teknik, dan lingkungan. Penelitian ini mengembangkan sumber belajar bentuk majalah. Berdasarkan klasifikasi di atas, dapat dilihat majalah merupakan salah satu bentuk sumber belajar yang termasuk ke dalam klasifikasi sumber belajar bahan atau materials. Majalah mengandung pesan yang dapat menjadi sumber belajar bagi siswa. Majalah merupakan sumber informasi aktual yang dapat digunakan secara mandiri oleh siswa.

1. Manfaat Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Menurut Ikhsan Tujuan dari pemanfaatan lingkungan ialah agar para peserta didik mampu memanfaatkan sumber sumber pengetahuan dari lingkungan itu sendiri agar perkembangan cognitive dan psikomotorik dapat terealisasi dan membantu

peserta didik memahami serta mengetahui lingkungan disekitar merek.¹⁸ Siswa juga tidak hanya belajar dengan teori tetapi langsung melihat benda sekitar lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang sangat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam rangka proses pembelajaran siswa.

Dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar akan memberikan siswa berbagai kebebasan bergerak dan menyalurkan kreativitas. Lingkungan bisa memberikan inspirasi kepada siswa sehingga mendapatkan pengalaman baru yang bermanfaat. Dengan demikian apabila peserta didik belajar sambil bermain di lingkungan alam akan menghasilkan sesuatu sinergi potensi luar biasa yang mampu menciptakan kegiatan belajar. Peserta didik akan mampu menyerap ilmu pengetahuan, latihan fisik, kegembiraan, sosialisasi, nilai spiritual dan mengenal lingkungan sekitarnya secara bersamaan.¹⁹

Di samping itu, pemanfaatan lingkungan dapat dilakukan dengan cara membawa lingkungan ke dalam kelas, seperti: menghadirkan nara sumber untuk menyampaikan materi di dalam kelas. Agar penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar berjalan efektif, maka perlu dilakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjutnya.²⁰

¹⁸ Ikhsan, Andi, Sulaiman Sulaiman, and Ruslan Ruslan. *Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya.* "Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2.1 (2017).

¹⁹ Depdiknas Pedoman Merancang Sumber Belajar. (Jakarta: Depdiknas.2004)hal 35

²⁰ Jaedun, A. (2010). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Sumber Belajar Alternatif. *Makalah disajikan dalam Diktat Pemanfaatan Sumber Belajar yang Kreatif Bagi Guru-guru, pada, 14.*

Lingkungan sebagai sumber belajar menurut peneliti mengatasi kebosanan dalam belajar akan meredakan kebosanan peserta didik, mereka berhadapan dengan lingkungan dinamis yang berbeda dengan lingkungan kelas yang terbatas, peserta didik bisa melihat langsung alam disekitar, memperluas wawasan berfikir tentang alam sesungguhnya, peserta didik juga dapat belajar mandiri, dan memberikan siswa berbagai kebebasan bergerak dan menyalurkan kreativitas, dan banyak sekali manfaat dalam belajar menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan seperti kebersihan didalam lingkungan sekolah mereka sendiri

2. Tujuan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Tujuan memanfaatkan lingkungan sekitar agar pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan dan siswa lebih paham benda-benda yang ada disekitar lingkungan sekolah. Karena dengan membawa siswa langsung ketempatnya siswa akan lebih memahami apa-apa saja yang ada dilingkungan sekolah tersebut dan manfaat lingkungan sekolahnya. Dengan pemanfaatan lingkungan sekolah siswa dapat belajar langsung dengan alam sehingga anak tidak bosan dalam belajar. Anak langsung belajar dengan dunia nyata tidak hanya belajar teori-teori dari buku saja.²¹

Lingkungan sebagai Sumber belajar juga bertujuan mengajak siswa ke dunia nyata. Dalam pengertian, siswa tidak hanya berada dalam bayangan-bayangan suatu materi akan tetapi melalui sumber belajar, siswa langsung dihadapkan ke dunia

²¹ Ikhsan, A., Sulaiman, S., & Ruslan, R. (2017). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).

nyata, yaitu suatu situasi yang berhubungan langsung dengan materi Pemanfaatan lingkungan sumber belajar juga bertujuan mengembangkan proses pembelajaran yang menarik.

Lingkungan merupakan sumber materi pembelajaran yang sangat kaya. Selain itu, lingkungan juga dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi peserta didik. Dengan dijadikannya lingkungan sebagai sumber belajar, maka mampu memberikan proses pembelajaran yang bermakna karena peserta didik dapat terlibat langsung dengan sumbernya.

Tujuan sumber belajar sudah barang tentu akan menambah wawasan pengetahuan siswa. Melalui sumber belajar, pemahaman siswa mengenai suatu materi pelajaran akan bertambah. Hal tersebut sekaligus akan mencegah verbalistik bagi siswa. Dengan pemanfaatan sumber belajar maka siswa tidak hanya mengetahui materi pelajaran dalam bentuk kata-kata saja, namun secara komprehensif akan mengetahui substansi dari materi yang dipelajari.

Salah satu cara untuk mendekatkan siswa kepada realitas obyektif kehidupannya adalah dengan menyediakan sumber belajar yang dapat membawa siswa belajar mengenai banyak hal yang berkaitan secara langsung dengan fenomena sehari-hari dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode inkuiri.

Sumber belajar lingkungan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, membuat siswa peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi di masyarakat dan dapat

mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai untuk berperan serta dalam kehidupannya. Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode inkuiri aktivitas belajar siswa, baik dari konsep, pemanfaatan dalam kehidupan, maupun kegunaan dan pentingnya untuk diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar.²²

Lingkungan sebagai Sumber belajar juga bertujuan mengajak siswa ke dunia nyata. Dalam pengertian, siswa tidak hanya berada dalam bayangan-bayangan suatu materi akan tetapi melalui sumber belajar, siswa langsung dihadapkan ke dunia nyata, yaitu suatu situasi yang berhubungan langsung dengan materi pelajaran.²³

Lingkungan sebagai sumber belajar juga bertujuan mengembangkan proses pembelajaran yang menarik. Dalam pengertian, melalui pemanfaatan sumber belajar sudah barang tentu proses pembelajaran akan menjadi lebih aktif dan interaktif. Hal menarik yang dapat dijumpai ketika guru memanfaatkan sumber belajar adalah adanya interaksi banyak arah, yakni antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan guru. sumber belajar (lingkungan) yang ada di sekeliling sekolah yang dimanfaatkan untuk memudahkan peserta didik yang sedang belajar,

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Menurut Sudjana dan Rifai sumber

²² Hendarwati, E. (2013). Pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa SDN I Sribit Delunggu pada pelajaran IPS. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 59-70.

²³ *Ibid.*, Ikhsan, Andi....

belajar adalah daya yang dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan. Menurut Yunanto sumber belajar adalah bahan yang mencakup media belajar, alat peraga, alat permainan untuk memberi informasi maupun berbagai keterampilan kepada anak dan orang dewasa yang berperan mendampingi anak dalam belajar. Sumber belajar dapat berupa tulisan (tulisan tangan atau hasil cetak), gambar, foto, nara sumber, benda-benda alamiah dan bendabenda hasil budaya.²⁴

Tujuan lingkungan sebagai sumber belajar menurut peneliti pembelajaran tidak membosankan dan siswa langsung melihat benda-benda disekita, dan tujuannya menumbuhkan rasa cinta terhadap ciptaan allah dan mendorong anak-anak pada penghayatan nilai-nilai atau aspek-aspek kehidupan yang ada dilingkungan. menumbuhkan rasa tanggungjawab terhadap lingkungan, supaya kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan tidak membosankan, supaya hakikat belajar akan lebih bermakna, supaya bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya dan actual, supaya kegiatan siswa lebih aktif.

C. Nilai Spiritual

1. Pengertian Nilai Spiritual

²⁴ Khanifah, S., Pukan, K. K., & Sukaesih, S. (2012). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Journal of Biology Education*, 1(1).

Nilai berasal dari bahasa latin *vele'reyng* artinya berguna, mampukan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai menurut kamus besar bahasa Indonesia didefinisikan sebagai sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.²⁵ Sedangkan jika dirangkaikan dengan keagamaan, nilai memiliki arti konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat pada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga menjadikan pedoman bagi tingkahlaku keagamaan warga masyarakat bersangkutan.²⁶ Selanjutnya kata spiritual berasal dari kata *spirit*, dalam kamus bahasa Indonesia yang berarti semangat, jiwa, roh, sukma, mental, batin rohani dan keagamaan.²⁷ Ansari dalam kamus psikologi mengatakan bahwa spiritual adalah asumsi mengenai nilai-nilai *transcendental*.²⁸

Dalam bahasa lain kata spiritual *spiritus* yang berarti prinsip yang memvitalisasi suatu organisme. Sedangkan, spiritual dalam SQ berasal dari bahasa latin *sapientia (sopia)* dalam bahasa Yunani berarti "kearifan".²⁹ Secara terminologi nilai spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan

²⁵ Kamus besar bahasa Indonesia, hal. 87

²⁶ Nurdyansyah, Nurdyansyah. *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* (2018).

²⁷ Kamus Bahasa Indonesia, op.cit., h. 1373.

²⁸ M. Hafi Anshori, *Kamus Psikologi*, (Surabaya: Usaha Kanisius, 1995), hal. 653

²⁹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spritual Terjemahan Rahmani Astuti, Ahmad Nadjid, Ahmad Balquni*, (Bandung: Mizan, 2007), hal. 3.

masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna, hal ini merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelolah dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spritualnya. kehidupan spiritual meliputi hasrat seseorang untuk senantiasa mencari makna hidup (*the meaning of life*) dan mendambakan hidup bermakna (*the meaningful life*).³⁰

Spiritual menurut peneliti sebagai sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya, spiritual dapat dihubungkan, makna, harapan, kerukunan, dan sistem kepercayaan, setiap orang memiliki dimensi spiritual, dimensi ini mengerakan dan mempengaruhi seluruh aspek hidup manusia, salah satu aspek dari menjadi spiritual adalah memiliki arah tujuan yang secara terus menerus meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan berkehendak dari seseorang, mencapai hubungan yang lebih dekat dengan ketuhanan dan alam semesta.

2. Nilai-nilai spiritual

a. Religius

Nilai religius merupakan salah satu nilai karakter yang dijadikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.³¹ Menurut Prof. Komarudin Hidayat yang

³⁰ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spritual Anak*, (Jakarta: Diterbitkan oleh Amzah, 2010), hal. 10-11

³¹ Wati, D. C., & Arif, D. B. (2017). *Penanaman nilai-nilai religius di sekolah dasar untuk penguatan jiwa profetik siswa*.

dikutip oleh Imas, hakekat spiritual anak-anak tercermin dalam sikap spontan, imajinasi, dan kreativitas yang tak terbatas, dan semuanya dilakukan secara terbuka dan ceria. Hal ini membuktikan bahwa kecerdasan spiritual tidak hanya yang terkait dengan ritual ibadah saja tetapi mencakup spontanitas dan kreativitas yang tumbuh dalam proses pembelajaran seorang anak dan menumbuhkan sikap-sikap kepedulian dan kerapian³²

Religius menurut peneliti adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama islam yang dianutnya, dan juga religious merupakan sikap yang dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta cerminan dirinya atas ketaaatanya terhadap ajaran agama yang dianut, dalam pengertian sikap telah terkandung komponen konatif, yaitu sikap merupakan untuk merespon, untuk berperilaku, ini berarti bahwa sikap berkaitan dengan perilaku.

b. Jujur

Sesuai kamus Indonesia kata “jujur” memiliki arti: tidak bohong/lurus hati/dapat dipercaya kata-katanya/tidak khianat. Kejujuran mengacu pada segi karakter moral dan menunjukkan positif, atribut berbudi seperti integritas, kejujuran, dan keterusterangan bersama dengan adanya berbohong, menipu, atau pencurian. Kejujuran adalah suatu kemampuan untuk mengakui perasaan atau juga tindakan seseorang pada orang lain. Jujur berarti tidak melakukan

³² Kurniasih, Imas, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010

kecurangan. Kejujuran (*honesty*) Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Hal ini diwujudkan pada perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun pada pihak lain. Kejujuran juga merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.³³

Jujur menurut peneliti jujur adalah mengucapkan kata-kata dan memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya. sikap jujur merupakan perilaku yang didorong oleh hati nurani. sikap jujur sangat penting, karena merupakan fondasi utama semua karakter baik. orang yang suka berbohong tentu akan merusak nama baiknya, tidak disukai sesamanya, dan tidak dipercaya. ketika belajar diluar anak-anak akan mengatakan kepada teman-temannya apa yang dia lihat.

c. Toleransi

Toleransi dapat diartikan sebagai sikap saling menghargai antar sesama, berusaha mengurangi sikap diskriminasi dan ketidakadilan yang dilakukan pihak mayoritas terhadap pihak minoritas untuk mewujudkan cita-cita luhur bersama.

Toleransi menurut peneliti adalah sikap menghargai dan menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. seseorang, toleransi

³³ Faiqoh, N. (2015). *Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Kejujuran, Toleransi, Dan Cinta Damai Pada Anak Usia Dini Di Kiddy Care, Kota Tegal* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG).

pada anak usia dini sangat penting karena pada dasarnya anak-anak masih mudah untuk diarahkan dan membekas sampai dewasa.

d. Tanggung jawab

Nilai tanggungjawab sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. serta datang ke sekolah tepat waktu.³⁴ Menumbuhkan rasa tanggungjawab pada diri anak harus menjadi tujuan yang diupayakan melalui target utama dalam dunia pendidikan eksperimen dan observasi terhadap anak didik. rasa tanggungjawab tidak akan tumbuh tidak akan tumbuh kecuali dengan praktikkan bagaimana mengembang tanggungjawab tersebut, misalnya cara mengikut serta anak berinteraksiaksi dalam sebuah kelompok belajar dan beri mereka dapat bergabung dan dengan cara ini mereka dapat bergabung dan timbul rasa keterikatan antara satu dengan yang lain.³⁵

Indikator dari guna spritual ini adalah sifat takwa, yang diartikan sebagai sifat tanggung jawab, Ciri-ciri dari orang yang memiliki sifat takwa adalah memiliki visi masa depan/kehidupan akhirat; merasakan kehadiran Allah

³⁴ Fadlillah, M. (2016, May). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan-Permainan Edukatif*. In *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2 "Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN"*. Unmuh Ponorogo.

³⁵ Mar'atun Shalihah, *Mengelola Paud* (Siderejo: Kreasi Wacana, 2010), hal. 60-61

SWT, berzikir dan berdoa; memiliki kualitas sabar; cenderung kepada kebaikan; memiliki empati; berjiwa besar; bahagia melayani.³⁶

Tanggungjawab menurut peneliti kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak sengaja. tanggungjawab juga berarti berbuat sebagai wujudan kesadaran akan kewajiban. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang bertanggungjawab ,tanggungjawab sangat penting ditanamkan pada anak usia dini

D. Guna Nilai Spiritual

Pembangunan spiritual anak sejak dini akan lebih efektif, oleh sebab itu penanaman pengetahuan tentang agama dan spiritual sejak usia dini akan membentuk generasi yang mempunyai kedalaman spiritual, berakhlak baik, mampu menghargai orang lain yang ada disekitar mereka yaitu nilai tentang baik buruknya perbuatan manusia berdasarkan pada nilai-nilai sosial yang bersifat universal. Nilai-nilai spritual ini akan berlaku secara umum walaupun setiap masyarakat memiliki tata nilai yang berbeda-beda. Dalam penerapannya sedikit memiliki perbedaan yang merupakan karakteristik khas dari corak budaya masyarakat tertentu.³⁷ Dengan mengembangkan nilai-nilai spiritual anak PAUD, guru bisa berharap anak-anak akan berkembang seutuhnya dengan mengetahui nilai-nilai spiritual guru bisa membimbing anak ke arah

³⁶ Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhiah (Trancendental Intelligence) Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak*. Jakarta: Gema Insani Press. 2001.

³⁷ Andriani, Ana Andriani. *Melatih Kearifan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Pemuda Guna Menghadapi Pasar Bebas Asia Tenggara (Masyarakat Ekonomi Asean-MEA)*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial 25.2 (2016), hal.,138-143.

yang baik, mendidik anak untuk mengenal keesaan Allah, kebesaran Allah, mencintai Allah, berdoa setiap hari, berada dalam perjalanan menjadi baik. Bertanggung jawab, jujur, toleransi, dan religius.³⁸ Penanaman nilai keagamaan disini agar siswa dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada padanya serta meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam belajar.

Guna nilai spiritual menurut peneliti sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. membantu manusia menyembuhkan dan membangun dirinya secara utuh, guna nilai spiritual ini berakhlak baik, mampu menghargai orang lain, bersikap jujur, mempercayai ciptaan Allah, kebesaran Allah, berdoa setiap hari, toleransi, religius.

E. Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Spiritual

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai spiritual pada anak usia dini menurut Irwanto ada dua faktor yang paling penting mempengaruhi kecerdasan, yaitu faktor bawaan dan faktor lingkungan. Faktor bawaan dalam kecerdasan bisa dipengaruhi oleh kualitas kecerdasan orang tua serta kondisi saat pembentukan janin dalam kandungan, gizi selama pertumbuhan, dan rangsangan intelektual yang memberikan sumber daya pengalaman bagi anak misalnya pendidikan, latihan dan keterampilan yang diberikan oleh orang tua, dengan demikian dapat dikatakan bahwa perkembangan pribadi anak merupakan hasil kombinasi dari interaksi antara faktor pembawaan (hereditas) dan faktor lingkungan sosialnya. Begitu pula halnya dengan

³⁸ *Ibid.*, hal. 17-18

perkembangan kecerdasan spritual anak yang juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.³⁹

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi nilai spritual pada anak usia dini yaitu faktor bawaan dan faktor lingkungan dimana anak berkembang dan beradaptasi. Sehingga apa yang anak dapatkan dalam lingkungan akan membentuk pribadinya.oleh karena itu anak yang dibesarkan dalam keluarga yang harmonis dengan anak yang dilahirkan dalam keluarga yang tidak harmonis.

F. Penelitian Relevan

Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya antara lain :

1. Rosmalah tentang “Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS di PAUD Sumbersari Kota Malang” menunjukkan hasil belajar siswa lebih meningkat jika dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.
2. Wurdjinem tentang “Pengembangan sumber belajar IPS untuk meningkatkan keterampilan proses siswa” yang menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam IPS dapat meningkatkan perolehan hasil belajar siswa dan keterampilan proses dalam pembelajaran IPS.
3. Marlina Maladjim tentang “Pengembangan perangkat pembelajaran berorientasi pendekatan penemuan dan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan

³⁹ Hotimah, N., & Yanto, Y. (2019). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 1(2), 85-93.

kualitas pembelajaran biologi” menunjukkan bahwa lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Setelah melakukan telaah pustaka, penulis dapat mengetahui posisi penelitian, yakni penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang hanya mengkaji pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, penelitian yang terdahulu banyak membahas pengembangan sumber belajar, dan pengembangan perangkat pembelajaran berorientasi pendekatan penemuan sumber belajar, akan tetapi dalam penelitian ini berusaha mengkaji secara khusus tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada Anak Usia Dini di PAUD Akhlak Mulia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulisan skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. karena data yang dianalisis tidak digunakan untuk menolak atau menerima hipotesis, melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu berbentuk angka-angka atau koefisien antar variable. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian lapangan.⁴⁰

Sedangkan dalam pendekatan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Sedangkan dalam penelitian ini adalah mempelajari dan menganalisa keadaan yang ada di lapangan, khususnya tentang pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam menanamkan nilai spiritual dan moral pada anak usia dini.⁴¹

⁴⁰ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 6

⁴¹ *Ibid*, hal, 7

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. “pihal-pihak dinamakan responden penelitian.”⁴² Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subyek disini dapat bearti orang atau apa saja yang menjadikan sumber peneliti. Berdasarkan hal tersebut informan penelitian ini adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai obyek yang sedang teliti :

1. Kepala Sekolah PAUD Akhlak Mulia

Kepala sekolah merupakan orang mengambil segala kebijakan-kebijakan untuk betrkembangnya sekolah informasi dari kepala sekolah di PAUD Akhlak mulia sangat diperlukan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang diberlakukan untuk sekolah dan gambaran umu sekolah.

2. Guru PAUD akhlak mulia

Guru merupakan sumber terpenting dalam penelitian ini karena guru yang langsung menjadi pelaku dalam pembentukan spiritual . Guru disini diperlukan untuk mengetahui metode, kosnep, dan perkembangan siswa dalam proses pembelajaran dan keseharian disekolah dalam pembentukan nilai spiritual. Dalam penelitian ini guru yang dapat memberikan informasi adalah guru di PAUD akhlak mulia.

⁴² Suhaismin Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), Hal. 85

3. Anak Murid Paud Akhlak Mulia

Murid disini sebagai obyek penelitian utama dimana murid sendiri sebagai pelaku dalam proses pendidikan yang akan diteliti dengan cara menanamkan nilai spiritual melalui lingkungan sebagai sumber belajar

C. Sumber Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama secara individu, dan sumber pertama dalam penelitian ini yaitu Peserta didik dan guru di PAUD Akhlak mulia. Data tersebut didapat dengan cara wawancara kepada siswa. Disamping itu juga dilakukan wawancara kepada guru pengajar tentang bagaimana pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar Dalam Menanamkan Nilai-nilai Spiritual Pada anak usia Dini di PAUD Akhlak Mulia.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpulan data primer.⁴³ Data ini meliputi penelitian terlebih dahulu, literature-literatur dan lain-lain untuk mendapatkan landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

⁴³ Umar,Husain,*Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta:Raja Grapindo 1996), hal. 46

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah proses yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian dan jarak dekat. Sugiyono dan Nasution, menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya biasa bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴⁴ Dalam penelitian ini, penulis selain sebagai pengamat juga menerapkan observasi partisipan artinya terlibat secara langsung di lapangan. Dapat dipahami bahwa metode observasi sangat penting untuk mengamati apa yang menjadi fokus penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. pada saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat langsung proses pembelajaran dengan menggunakan lingkungan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual pada anak paud.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan responden yang lebih mendalam.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Cet. 6; 2008).hal. 310.

Pada saat peneliti melakukan wawancara teknik yang yang dilakukan adalah melakukan sesi tanya jawab langsung antara peneliti dan siswa, guru dan menanyakan tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada anak usia dini di PAUD Akhlak Mulia berdasarkan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang suda berlalu,yang biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁵ Maka dokumentasi adalah pendokumentasi, pengarsipan, dan pengabsahan peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan, dan sebagainya) sebagai dokumen.

Dokumen ini juga merupakan cara pengumpulan data melalui peningkatan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum dan lain sebagainya yang terhubung dengan masalah penelitian.

Pada saat peneliti melakukan dokumentasi mengambil foto-foto peneliti membuat video rekaman anak-anak di PAUD Akhlak Mulia meminta RPH di sekolah tersebut.

3. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data peneliti menggunakan metode Miles dan Huberman Alasannya karena peneliti menilai analisis tersebut sesuai dengan penelitian ini. Ia mengemukakan tahap-tahap analisis yaitu merakit data kasar, membangun catatan

⁴⁵ Sugiyono, op,Cit, hal.226

khusus dan menulis kajian secara naratif. Dalam bukunya Sugiyono, menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data antara lain data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Conclusion Drawing/ Verification

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

F. Validasi Data

Sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moeloeng terdapat tiga macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yaitu triangulasi teknik, sumber, dan waktu. dalam penelitian upaya guru ini, penulis menggunakan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data menggunakan.⁴⁶

Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat tercapai secara maksimal. Hal ini dapat diketahui melalui wawancara dengan guru kemudian hal tersebut penulis konfirmasikan langsung pada siswa. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi dalam waktu dan kondisi yang berbeda

⁴⁶ Lexy J Moleong.(2012) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Setting Wilayah Penelitian

1. Sejarah PAUD Akhlak Mulia

PAUD Akhlak Mulia berdiri pada tanggal 01 Juli tahun 2015. dengan status kepemilikan tanah adalah milik Swasta. Berada di desa Suka Bumi, Kecamatan Lebong Tengah, Kabupaten Lebong . Kode pos 39164 dengan status terakreditasi C pada tanggal 06 November 2017. PAUD Akhlak Mulia telah berhasil meluluskan alumni yang cukup dibanggakan oleh kedua orang tua dan keluarga mereka.

PAUD Akhlak Mulia berdiri atas areal seluas 2.42075 m² dan merupakan tanah milik Swasta. PAUD Akhlak Mulia ini berada disalah satu kompleks masyarakat. Sebelah timur berbatas dengan perumahan masyarakat, sebelah barat dengan pemukiman masyarakat, sebelah selatan berbatas dengan SMAN 01 Lebong Sakti, dan sebelah barat berbatas dengan pemukiman masyarakat.

Pemimpin PAUD Akhlak Mulia sejak berdirinya hingga sampai sekarang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Sejarah Pimpinan PAUD Akhlak Mulia

No	Tahun	Kepala PAUD
1	2015-2017	Iga Ilvagustina
2	2017-2018	Iga Ilvagustina
3	2018-2019	Leni Wijaya
4	2019-2020	Ika Sakti Brahmana

Sumber data: Tata Usaha PAUD Akhlak Mulia

Sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan, maka PAUD Akhlak Mulia sekarang sudah memiliki fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang cukup lengkap.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana PAUD Akhlak Mulia

Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana PAUD Akhlak Mulia Tahun Ajaran 2019/2020

No	Jenis Sarana	Jumlah	Prasarana(Letak)	Sfesipikasi	Ket
1	Meja siswa	10	Pelangi	Kayu	
2	Ape Luar	1	Bintang	Besi	
3	Kursi siswa	20	Matahari	Plastic	
4	Kursi siswa	20	Bulan	Plastic	
5	Papan tulis	1	Pelangi	Triplek	
6	Lemari	1	Bintang	Kayu	
7	Meja siswa	20	Matahari	Kayu	
8	Tempat cuci tangan	1	Bulan	Besi	
9	Kursi guru	2	Pelangi	Plastic	
10	Papan tulis	1	Bintang	Triplek	
11	Lemari	1	Matahari	Kayu	
12	Lemari	1	Bulan	Kayu	
13	Kursi guru	2	Pelangi	Plastic	
14	Jam dinding	1	Bintang	Plastic	
15	Kursi guru	2	Matahari	Plastic	
16	Meja guru	2	Bulan	Kayu	
17	Papan tulis	1	Pelangi	Triplek	
18	Tempat cuci tangan	1	Bintang	Besi	
19	Lemari	1	Matahari	Kayu	
20	Penghapus	1	Bulan	Kayu	
21	Meja siswa	20	Pelangi	Kayu	
22	Meja siswa	16	Bintang	Kayu	

Sumber data: Tata Usaha PAUD Akhlak Mulia

3. Visi dan Misi PAUD Akhlak Mulia

Adapun Visi dan Misi PAUD Akhlak Mulia adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Visi dan Misi PAUD Akhlak Mulia PAUD Akhlak Mulia

VISI
Menjadikan anak usia dini yang cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia
MISI
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pelayanan yang prima 2. Menjadikan suasana bermain yang ceria 3. Menanamkan keyakinan melalui ajaran agama 4. Memberikan pengetahuan kepada anak sehingga membentuk kepribadian yang mandiri 5. Membangun kerja sama dengan lingkungan masyarakat

Sumber data: Tata Usaha PAUD Akhlak Mulia

4. Letak Geografis

PAUD Akhlak Mulia berada dalam satu kompleks dengan masyarakat. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan masyarakat, sebelah barat dengan pemukiman masyarakat, sebelah selatan berbatasan dengan SMAN 01 Lebong Sakti, dan sebelah barat berbatasan dengan pemukiman masyarakat.

5. Data tenaga Pendidik

Adapun data tenaga pendidik sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data tenaga Pendidik PAUD Akhlak Mulia

No	Nama guru	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi
1	Reni Marlinda	SMA	Guru kelas Paud
2	Nurlasia Sari	SMA	Guru kelas Paud
3	Iga Ilvagustina	S1	PAUD
4	Resi Yulyana	SMA	Guru kelas Paud
5	Leni Wijaya	S1	Guru kelas Paud
6	Ika Sakti Brahmana	S1	Guru kelas Paud
7	Sumarni	SMA	Guru kelas Paud
8	Anisa Mandasari	SMA	Guru kelas Paud
9	Nike Ckris Zela	SMA	Guru kelas Paud

Sumber data: Tata Usaha PAUD Akhlak Mulia

Dari data tersebut secara kuantitas guru PAUD Akhlak Mulia 3 orang PNS dan 7 orang Honorer. Jika dilihat dari latar pendidikannya sebagai besar dari tamatan SMA dan S1 dan telah layak menjadi guru yang fropesional.

6. Keadaan Siswa

Jumlah siwa PAUD Akhlak Mulia pada tahun ajaran 2019/2020 adalah sebanyak 76 orang siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 5 Keadaan Murid PAUD Akhlak Mulia
Tahun Ajaran 2019/2020**

Nama Rombel	Tingkat pendidikan	Siswa		Jumlah LK+PR	Wali kelas
		LK	PR		
Pelangi	Kelompok A	9	9	18	Sumarni
Bintang	Kelompok B	9	10	19	Leni Wijaya
Matahari	Kelompok B	6	14	20	Nike
Bulan	Kelompok B	8	11	19	Iga Ilvagustina
Total		32	44	76	

Sumber data: Tata Usaha PAUD Akhlak Mulia

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah murid PAUD Akhlak Mulia adalah sebanyak 76 orang. Yaitu laki-laki sebanyak 32 orang dan perempuan 44 orang. Sehingga dari beberapa informasi yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan Guru PAUD Akhlak Mulia dan peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini.

B. Hasil Penelitian

1. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spritual pada Anak Usia Dini

Adapun pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam menanamkan nilai-nilai spritual pada anak usia dini di PAUD Akhlak Mulia. Yakni ibu Sumarni, S.Pd selaku guru di PAUD Akhlak Mulia mengatakan bahwa:

“Disini saya mengajak anak-anak belajar di luar kelas, karena belajar diluar kelas sangat bermanfaat untuk perkembangan jiwa spritualnya, misalnya mengajak mereka mencintai lingkungan, dengan cara mengajak mereka menanam pohon mencintai tanaman dengan cara mengajak anak-anak menyiram tanaman setiap hari,tidak merusak tanaman guna menanamkan nilai spritual dalam diri anak-anak. Selain itu bahwa nilai spritual pada diri

anak-anak dapat tumbuh jika kita menyanyangi ciptaan Allah Swt, belajar diluar kelas adalah salah satu bentuk penanaman nilai spiritual pada anak, contohnya mengajak mereka menyanyangi semua bentuk ciptaan Allah Swt, maka didalam diri mereka tertanam nilai tanggung jawab dan kasih sayang” mereka bertanggungjawab merawat tanaman di PAUD Akhlak Mulia dengan baik.⁴⁷

Sementara untuk menanamkan nilai spiritual pada anak Usia dini cara yang dilakukan oleh guru di PAUD Akhlak Mulia yaitu ibu Resi Yulyana :

“Misalnya pada saat anak-anak sedang bermain, dan ada salah satu teman yang mengganggu anak yang lain, sehingga guru akan menegur dan yang bersalah bersedia meminta maaf, nah itu adalah salah satu contoh penanaman nilai spiritual pada anak ”⁴⁸

Selain itu peneliti juga mewancarai murid PAUD Akhlak Mulia, adapun

hasil wawancara dengan Mawar arianti (Umur 5 Tahun) mengatakan :

“Kami sering diajak belajar diluar kelas sama guru disini, kami diajari cara mencintai lingkungan, belajar diluar kelas menurut saya sangat menyenangkan”⁴⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh Andini tussaidah (Umur 4 Tahun kelas

Mawar) mengatakan :

‘Iya memang benar, guru disini sering memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar kami, sehingga kami sangat menyenangi pembelajaran jika diluar kelas, dan guru disini sering mengajak kami belajar sambil bermain dan mengajari kami mencintai lingkungan”⁵⁰

Ditambah juga dengan salah satu murid yaitu deliyana (Umur 5 Tahun kelas

bintang) mengatakan :

⁴⁷ Sumarn, Guru PAUD Akhlak Mulia, Wawancara 03 Januari 2020.

⁴⁸ Resi Yulyana, Guru PAUD Akhlak Mulia, Wawancara 05 Februari 2020.

⁴⁹ Mawar Arianti, Murid PAUD Akhlak Mulia, Wawancara 01 Januari 2020.

⁵⁰ Andini Tussaidah, Murid PAUD Akhlak Mulia, Wawancara 03 Januari 2020.

“Ketika kami belajar diluar kelas , pada saat itu ibu ike sedang mengajari kami bacaan wudhu, saya pernah ditunjuk oleh ibu Ike sebagai pembimbing teman-teman yang lain”⁵¹

Berbeda dengan mediyan purnama (umjr 4 tahun kelas bulan) mengatakan :

“kadang saya malas belajar didalam kelas, tp ibu ike ketika melihat kami malas belajar di dalam kelas, kami diajak bermain dan belajar diluar kelas, karea kata ibu Ike sumber belajar tidak hanya ada di dalam kelas, tapi juga di luar kelas”⁵²

Kepala sekolah PAUD Akhlak Mulia yakni Ibu Eka Brahma juga menerangkan:

“Kami juga Menambah sarana dan prasarana untuk kelancaran proses belajar mengajar “⁵³

Dari hasil wawancara diatas dapat diuraikan bahwa dengan adanya penambahan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penanaman nilai spiritual pada anak, seperti menyediakan lingkungan yang sehat, bersih, menambakan bahan ajar berupa hal-hal yang bisa meningkatkan nilai spiritual pada anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru-guru di Akhlak Mulia Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam menanamkan nilai spiritual pada anak usia dini yaitu bahwa sumber belajar tidak hanya ada didalam kelas tapi juga terdapat di luar kelas, sumber belajar di luar kelas kita bisa manfaatkan sebagai bahan ajar yang menyenangkan untuk anak-anak.

⁵¹ Deliyana, Murid PAUD Akhlak Mulia, Wawancara 03 Januari 2020.

⁵² Andini Mediyah, Murid PAUD Akhlak Mulia, Wawancara 03 Januari 2020.

⁵³ Resi Yulyana, Guru PAUD Akhlak Mulia, Wawancara 16 Februari 2020.

Selain itu kepala PAUD Akhlak Mulia juga mempunyai peran yang sangat penting dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam menanamkan nilai spiritual pada Anak Usia Dini, ibu Ika Brahmana :

“Sebagaimana kita ketahui bahwa lingkungan bermain anak di PAUD Akhlak Mulia adalah tempat belajar dan bisa kita manfaatkan sebagai sumber belajar anak, agar terciptanya Susana belajar yang menyenangkan.”

Diterangkan lagi oleh kepala sekolah:

“Lingkungan juga berperan sangat penting sebagai sumber belajar, dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada anak, karena pada saat kita mengajarkan anak-anak yang hanya berfokus di dalam kelas, maka anak-anak merasa bosan, maka sebagai guru yang cerdas kita bisa memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar anak, kita bisa menggambarkan pada mereka bentuk kecintaan Allah SWT kepada kita. Sehingga dia menciptakan lingkungan alam yang bagus, dan kita bisa menanamkan nilai spiritual pada anak dengan cara kita harus menjaga dan melestarikan alam yang sudah diciptakan oleh Allah Swt kepada kita, nilai tanggung jawab akan tertanam pada anak-anak jika kita sering mengajak anak-anak mencintai lingkungan.”⁵⁴

Jadi adapun pihak-pihak terkait dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada anak usia dini adalah:

a. Kepala PAUD Akhlak Mulia

Dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada anak usia dini kepala PAUD Akhlak Mulia tentu saja sangat berperan dalam mengatur kebijakan-kebijakan dalam proses pembelajaran diluar kelas khususnya dalam pembelajaran pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam menanamkan nilai spritual di PAUD Akhlak Mulia

⁵⁴ Ika Sakti, kepala sekolah Guru PAUD Akhlak Mulia, Wawancara 16 Februari 2020.

b. Guru

Disini guru sangat berperan dalam proses pembelajaran khususnya dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan adanya guru maka proses pembelajaran akan maksimal, karena guru adalah orang tua kedua setelah ayah dan ibu.

c. Peserta didik

peserta didik tentu menjadi yang terpenting karena yang akan dibimbing oleh gurunya, disini peserta berperan penting untuk dalam proses pembelajaran khususnya dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang diberikan oleh gurunya.

2. Kendala Dan Solusi Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Pada Anak Usia Dini

Setiap upaya atau usaha seseorang tidak terlepas dari kendala, begitu juga dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada anak usia dini dipaud akhlak mulia, Ada beberapa kendala yang dapat mempengaruhi perkembangan nilai spiritual anak di PAUD Akhlak Mulia, yakni kendala dari dalam internal (Pembawaan) dan kendala dari luar atau eksternal.

Kendala dari dalam atau internal dalam diri anak di PAUD Akhlak Mulia dalam memanfaatkan lingkungan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, menurut ibu Iga Ilvagustina yaitu :

“Kendala dari dalam diri siswa, yakni Kemampuan siswa yang ada di PAUD Akhlak Mulia berbeda-beda, Dengan kemampuan siswa yang berbeda maka proses pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai spiritual pada diri siswa akan berbeda,dalam pembelajaran. Ada yang cepat mengerti dan ada juga yang lambat, contohnya dalam hal diberi hapalan nama-nama nabi oleh guru, sebagian siswa di PAUD Akhlak Mulia ada yang cepat menghafal dan ada yang lambat.”⁵⁵

Kendala dari luar diri anak yakni juga ditambahkan oleh kepala sekolah

PAUD Akhlak Mulia, Ika Sakti Brahmana :

“Sarana dan prasarana di PAUD Akhlak Mulia yang belum cukup memadai, misalnya gambar-gambar pembelajaran tentang agama belum ada,seperti belum tersedianya tempat berwuduh, gambar gambar tentang doa, tentang sholat belum ada di PAUD Akhlak Mulia Guru di PAUD Akhlak Mulia, masih terdapat sebagian guru yang hanya berfokus pada materi atau pada buku saja tanpa adanya penerapan diluar kelas.”⁵⁶

Adapun Solusi dari kendala yang dihadapi siswa yakni dijelaskan oleh

ibu Iga Ilvagustina menjelaskan :

“Minat dalam diri anak itu sendiri ,dengan adanya minat pada diri anak di PAUD Akhlak Mulia, maka akan timbul dorongan yang kuat pada diri anak khususnya dalam pembelajaran lingkungan sebagai sumber belajar dalam menanamkan nilai spiritual. contoh ketika seorang guru menjelaskan tentang penciptaan tumbuhan bunga oleh ALLAH SWT kepada anak-anak di PAUD Akhlak Mulia, maka anak-anak di PAUD Akhlak Mulia bisa mengetahui siapa yang menciptakan tumbuhan bunga tersebut.dan percaya bahwa semua tumbuh tumbuhan bunga yang ada disekitar mereka adalah bentuk ciptaan Allah Swt. Kecerdasan dalam diri anak di PAUD Akhlak Mulia. Anak yang cerdas dalam proses pembelajaran selalu penasaran dan ingin tau hal-hal yan baru yang ada disekitarnya,seperti ketika anak-anak di PAUD Akhlak Mulia bertanya tentang siapakah yang menciptakan bunga yang ada dilingkungan sekitarnya kepada guru, maka guru menerangkan kepada anak-anak di

⁵⁵ Iga Ilvagustina , Guru PAUD Akhlak Mulia, Wawancara 16 Februari 2020.

⁵⁶ Nike Ckriszela, Guru PAUD Akhlak Mulia, Wawancara 16 Februari 2020.

PAUD Akhlak Mulia bahwa semua bunga yang ada di lingkungan alam sekitar adalah bentuk ciptaan Allah Swt.”⁵⁷

Dari wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa kendala yang sering dihadapi anak dalam penanaman nilai spiritual pada diri mereka yakni Kemampuan siswa yang ada di PAUD Akhlak Mulia berbeda-beda, Dengan kemampuan siswa yang berbeda maka proses pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai spiritual pada diri siswa akan berbeda,dalam pembelajaran. Ada yang cepat mengerti dan ada juga yang lambat, contohnya dalam hal diberi hapalan nama-nama nabi oleh guru, sebagian siswa di PAUD Akhlak Mulia ada yang cepat menghafal dan ada yang lambat. Sarana dan prasarana di PAUD Akhlak Mulia yang belum cukup memadai, misalnya gambar-gambar pembelajaran tentang agama belum ada,seperti belum tersedianya tempat berwuduh, gambar gambar tentang doa, tentang sholat belum ada di PAUD Akhlak Mulia.Lingkungan di PAUD Akhlak Mulia.

Lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak di PAUD Akhlak Mulia. Anak yang dibesarkan dilingkungan yang agamis,maka nilai-nilai spiritual yang ada pada dirinya akan berkembang dengan baik. Guru di PAUD Akhlak Mulia guru adalah madrasah kedua setelah keluarga maka peran guru penting terhadap perkembangan nilai-nilai spiritual pada diri anak. Contohnya guru mengajak anak-anak di PAUD Akhlak Mulia merawat bunga.

⁵⁷ Iga Ilvagustina, Guru PAUD Akhlak Mulia, Wawancara 16 Februari 2020.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spritual pada Anak Usia Dini

Dari hasil penelitian dan wawancara yang peneliti dapatkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada anak usia dini di PAUD Akhlak Mulia adalah dengan mengajak mereka belajar diluar ruangan, karena sejatinya belajar bukan hanya didalam kelas, tapi juga diluar kelas. di PAUD Akhlak Mulia .

Penggunakan sumber belajar di luar kelas sangat membantu anak-anak di PAUD Akhlak Mulia dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, contohnya saja ketika anak-anak di PAUD Akhlak Mulia diajak bermain sambil belajar diluar kelas mereka sangat antusias belajar, ketika mereka diberi tugas kelompok, dan setiap kelompok diberi tanggung jawab masing-masing, maka disini didalam diri mereka akan tertanam nilai spiritual pada diri mereka yaitu nilai tanggung jawab terhadap kelompok mereka masing-masing.

Selain itu selama penulis melaksanakan penelitian di PAUD Akhlak Mulia penulis juga menemui hal yang menarik disini karena peneliti melihat semangat yang luar biasa antara peserta didik dan guru di PAUD Akhlak Mulia. Guru PAUD Akhlak Mulia mengajak mereka belajar diluar dan mengajak mereka mengamati sebuah tanaman bunga, dan memberi penjelasan kepada mereka bahwa tanaman bunga ini diciptakan oleh Allah Swt dan wajib kita jaga tidak boleh merusaknya.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di PAUD Akhlak Mulia dalam menanamkan nilai spiritual pada diri mereka memang harus ditanamkan sejak usia-usia mereka, karena diusia mereka saat ini sangatlah mudah dipengaruhi hal-hal yang baik, seperti penanaman nilai spiritual, selain itu. Anak usia dini sangat mudah menyerap pembelajaran, mereka sangat mudah memahami dan mengingat hal-hal yang dijelaskan dan diamati oleh guru yang mengajarnya, karena dengan demikian ketika kita mengajari hal-hal yang berbentuk nilai spiritual, misalnya nilai tanggung jawab, toleran, kasih sayang mereka dengan cepat bisa menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2. Kendala Dan Solusi Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Pada Anak Usia Dini

Setiap upaya atau usaha seseorang tidak terlepas dari kendala, begitu juga dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada anak usia dini dipaud akhlak mulia, Ada beberapa kendala yang dapat mempengaruhi perkembangan nilai spiritual anak di PAUD Akhlak Mulia, yakni kendala dari dalam internal (Pembawaan) dan kendala dari luar atau eksternal.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan bahwa peneliti menemukan juga kendala dan solusi anak di PAUD Akhlak Mulia dalam penanaman nilai spiritual pada diri mereka yakni dari factor pendukung, adanya Minat dalam diri anak itu sendiri ,dengan adanya minat pada diri anak di PAUD

Akhlak Mulia, maka akan timbul dorongan yang kuat pada diri anak khususnya dalam pembelajaran lingkungan sebagai sumber belajar dalam menanamkan nilai spiritual. Kecerdasan dalam diri anak di PAUD Akhlak Mulia. Anak yang cerdas dalam proses pembelajaran selalu penasaran dan ingin tau hal-hal yang baru yang ada disekitarnya

Dan dari wawancara dan observasi peneliti juga menemukan bahwa ada juga kendala yakni salah satu contohnya, Kemampuan siswa yang ada di PAUD Akhlak Mulia berbeda-beda, dengan kemampuan siswa yang berbeda, maka proses pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai spiritual pada diri siswa akan berbeda, dalam pembelajaran, ada yang cepat mengerti dan ada juga yang lambat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan bab-bab sebelumnya maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada anak usia dini di Paud Akhlak Mulia yaitu dengan mengajak anak-anak belajar diluar kelas, misalnya mengajak mereka mencintai lingkungan, karena sejatinya belajar tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Lingkungan yang terdapat disekitar mereka adalah contoh sumber belajar yang bisa dimanfaatkan guna mencapai kegiatan dari hasil pendidikan yang baik untuk anak-anak usia dini yang ada di lingkungan PAUD Akhlak Mulia serta mendorong mereka pada penanaman nilai-nilai spiritual dalam kehidupan mereka.
2. Selain itu kendala yang dihadapi guru dan anak dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam menanamkan nilai-nilai spiritual yakni Kemampuan siswa yang berbeda-beda, lingkungan, teman sebaya, keluarga. Juga sangat besar pengaruhnya terhadap penanaman nilai spiritual pada diri siswa, Adapun Solusi dari kendala yang dihadapi siswa yakni Minat dalam diri anak itu sendiri ,dengan adanya minat pada diri anak di PAUD Akhlak Mulia, maka akan timbul dorongan yang kuat

pada diri anak khususnya dalam pembelajaran lingkungan sebagai sumber belajar dalam menanamkan nilai spiritual serta kecerdasan dan dorongan dari keluarga.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada kepala PAUD Akhlak Mulia dan Guru dapat memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar yang menyenangkan dan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual pada diri anak-anak
2. Kepada orang tua siswa hendaknya senantiasa mengajarkan anak-anak tentang pentingnya nilai spiritual pada diri, dan bagaimana cara kita mencintai lingkungan sebagai sumber belajar yang baik
3. Kepada anak-anak Paud akhlak Mulia untuk selalu rajin belajar dan mengikuti pembelajaran yang diadakan diluar kelas sehingga tertanam nilai spiritual pada diri.
4. Di harapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lain untuk meneliti hal yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*,(Jakarta: PT RINEKA CIPTA,2005).
- Andriani, Ana Andriani. *Melatih Kearifan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Pemuda Guna Menghadapi Pasar Bebas Asia Tenggara (Masyarakat Ekonomi Asean-MEA)*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial 25.2 (2016).
- Dalyono. 2007.*psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danah Zohar dan Ian Marshall, *kecerdasan Spritual Terjemahan Rahmani Astuti,Ahmad Nadjid,Ahmad Balquni*,(Bandung:Mizan,2007).
- Depdiknas Pedoman Merancang Sumber Belajar. (Jakarta: Depdiknas.2004).
- Fadlillah, M. (2016, May). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan-Permainan Edukatif*. In *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2 "Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN"*. Unmuh Ponorogo.
- Faiqoh, N. (2015). *Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Kejujuran, Toleransi, Dan Cinta Damai Pada Anak Usia Dini Di Kiddy Care, Kota Tegal* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG).
- Hendarwati, E. (2013). Pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa SDN I Sribit Delanggu pada pelajaran IPS. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Hotimah, N., & Yanto,Y. (2019). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*,1(2),85-93.
- Ikhsan, A., Sulaiman, S., & Ruslan, R. (2017). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Ikhsan, Andi, Sulaiman Sulaiman, and Ruslan Ruslan. *Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya."* *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2.1* (2017).

- Jaedun, A. (2010). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Sumber Belajar Alternatif. *Makalah disajikan dalam Diktat Pemanfaatan Sumber Belajar yang Kreatif Bagi Guru-guru, pada, 14.*
- Janrus d, *dampak pemanfaatan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa Pelajaran Ips Terpadu Kelas VIII Di Smp Negeri 2 Liwa Kabupaten Lampung Barat, 2018.*
- Janrus d. (2018). *Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas VIII Di Smp Negeri 2 Liwa Kabupaten Lampung Barat.*
- Khanifah, S., Pukan, K. K., & Sukaesih, S. (2012). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Journal of Biology Education, 1(1).*
- Kurniasih, Imas, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Lexy J Moleong.(2012) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Hafi A nsorhori,*Kamus Psikologi*,(Surabaya:Usaha Kanisius,1995).
- Mar'atun Shalihah, *Mengelola Paud* (Siderejo: Kreasi Wacana, 2010).
- Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumu Aksara, 2007).
- Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi Guru Dari Guru Untuk Guru*(Bandung Alfabeta,2014).
- Murdiono, *Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, (Bandung: Rineka Cipta, 2010).
- Ngalim, Purwanto. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nooryono, E, *lingkungan, sumber belajar dalam peningkatan nilai-nilai spiritual*, (Surakarta: Grapindo, 2009).

- Nurdyansyah, Nurdyansyah. *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* (2018).
- Pantiwati, Y., *Pemanfaatan lingkungan Sekolah sebagai Sumber Bblajar dalam Lesson Studi untuk Meningkatkan Metakognitif*, (Jurnal : BIOEDUKATIK, 2005).
- Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Kompasiana*. (Diakses pada 14 november 2019).
- Rapi, *Penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar biologi: Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 15(1).
- Safei, Muh, *Media Pembelajaran Pengertian, Pengembangan, dan Aplikasinya*, (Cet. 1: Alauddin University Press, 2011, Sanjaya,).
- Simanjuntak, E. M. *Upayaa pengembangan Kecerdasan Anak dengan menggunakan metode Proyek di tk. Hasan Birut. A 2012/2013*. (Sripsi, FAK: Tariyah UIN Sunan KaliJaga).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Cet. 6; 2008).
- Suhaismin Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005).
- Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhiah (Trancendental Intelligence) Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak*. Jakarta: Gema Insani Press. 2001.
- Umar,Husain,*Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis Bisnis*,(Jakarta:Raja Grapindo 1996).
- Utomo, Pristia, *manfaat lingkungan sebagai sumber belajar*, (Jakarta: Raja Grapindo, 2012).
- WahjoSumidjo, *Kepemimpinan kepada sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahnya*, (Jakarta: Raja Grapindo persada, 2013).
- Wahyudi Siswanto,*Membentuk Kecerdasan Spritual Anak*, (Jakarta: Diterbitkan oleh Amzah, 2010).

Wati, D. C., & Arif, D. B. (2017). *Penanaman nilai-nilai religius di sekolah dasar untuk penguatan jiwa profetik siswa.*

Yusuf, Jenis-Jenis Lingkungan Belajar,<http://yusufjayyidan.blogspot.co.id/p/jenis-jenis-lingkungan-belajar.html>, diakses pada 8 januari 2020

**L
A
M
P
I
R
A
N**

DOKUMENTASI DI PAUD AKHLAK MULIA



FOTO PAUD AKHLAK MULIA



ANAK-ANAK DI PAUD AKHLAK MULIA



FOTO PROSES PEMBELAJARAN DI PAUD AKHLAK MULIA



TEMPAT BERMAIN DI PAUD AKHLAK MULIA



FOTO BERSAMA DENGAN GURU DAN MURID PAUD AKHLAK MULIA



FOTO SAAT PROSES BELAJAR DI PAUD AKHLAK MULIA



FOTO DIDEPAN PAUD AKHLAK MULIA



FOTO AYUNAN DI PAUD AKHLAK MULIA



FOTO MAINAN YANG ADA DI PAUD AKHLAK MULIA



**DOKUMENTASI PADA SAAT WAWANCARA DENGAN IBU IKE IVA
GUSTINA DI PAUD AKHLAK MULIA**



FOTO DENGAN KEPALA SEKOLAH PAUD AKHLAK MULIA



FOTO PIALA PENGHARGAAN ANAK-ANAK DI PAUD AKHLAK MULIA



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	25/2/2020	Reparasi.	STP	AT
2	1/3/2020	Ace Perbaikan I - II.	STP	AT
3	4/3/2020	Perbaikan BAH	STP	AT
4	14/2/2020	BAD IV - V	STP	AT
5	15/4/2020	BAD IV - V	STP	AT
6	13/5/2020	Perbaikan jkt BAD	STP	AT
7	24/6/2020	Perbaikan dan Lantai Uly BAH I - V.	STP	AT
8	17/6/2020	Ace. signalduplex	STP	AT



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	22/1/19	lencana BAH I	STP	AT
2	29/1/19	Perbaikan	STP	AT
3	12/01/20	ace perbaikan	STP	AT
4	1/3/2020	BAD IV -	STP	AT
5	10/9/2020	BAD & VI - Perbaikan	STP	AT
6	11/9/2020	Ace. Ujian semester	STP	AT
7			STP	AT
8			STP	AT



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Indah Sudi Legan
NIM : 6531064
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PAI
Pembimbing I : Nursofi, S. Ag., M. Pd. I.
Pembimbing II : Mukhsal Muna Putra, M. Pd.
Judul Skripsi : Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Nilai-Kognitif ~~dan~~ Spiritual Pada Anak Usia Dini Di PAUD Ahrifak Wunda.

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Indah Sudi Legan
NIM : 6531064
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PAI
Pembimbing I : Nursofi, S. Ag., M. Pd. I.
Pembimbing II : Mukhsal Muna Putra, M. Pd.
Judul Skripsi : Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Nilai-Kognitif dan Spiritual Pada Anak Usia Dini Di PAUD Ahrifak Wunda.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Nursofi, S. Ag., M. Pd. I.
NIP. 196904199603 1006

Pembimbing II,

Mukhsal Muna Putra, M. Pd.
NIP. 19890403 201801 1006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 147 /In.34/FT/PP.00.9/11/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** :
- Nelson, S.Ag., M.Pd.I 19690504 199803 1 006
 - Muksal Mina Putra, M.Pd 19870403 201801 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Indah Suci Lestari

N I M : 15531067

JUDUL SKRIPSI : Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Menanamkan Nilai Moral dan Spiritual Pada Anak Usia Dini Di PAUD Akhlak Mulia.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Tanggal 18 November 2019



Tembusan : Disampaikan Yth ;

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup;
- Kabaz Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Raya Curup - Muara Aman 39164

REKOMENDASI

Nomor : 070/07/DPMPTSP-04/2020

TENTANG PENELITIAN

- Dasar : 1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
2. Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 33/In.34/FT/PP.00.9/01/2020 Tanggal 28 Januari 2020 Perihal : Mohon Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 07 Februari 2020.

Nama Peneliti /NIM : Indah Suci Lestari /16531067
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Penelitian : Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spritual Pada Anak Usia Dini di Paud Akhlak Mulia
Tempat Penelitian : Paud Akhlak Mulia
Waktu Penelitian/Kegiatan : 28 Januari 2020 s/d 28 April 2020
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suka Marga, 07 Februari 2020
KEPALA
BAMBANG ASB, S.Sos, M.Si
Pembina Utama Muda /IV.c
NIP.19730910 199903 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

- Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
- Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebong
- Pengelola Paud Akhlak Mulia
- Yang Bersangkutan

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : mawar

Pekerjaan : Siswa PAUD Akhlak Mulia

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Indah Suci Lestari

NIM : 16531067

Prodi : PAI

Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
("pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dalam menanamkan nilai-nilai
Spiritual pada anak usia dini di PAUD Akhlak Mulia")

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya,

Lebong, Maret 2020

Mengetahui,
Siswa PAUD Akhlak Mulia

mawar

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pebri

Pekerjaan : Siswa PAUD Akhlak Mulia

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Indah Suci Lestari

NIM : 16531067

Prodi : PAI

Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
("pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dalam menanamkan nilai-nilai
Spiritual pada anak usia dini di PAUD Akhlak Mulia")

Demikian surat ini keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya,

Lebong, Maret 2020

Mengetahui,
Siswa PAUD Akhlak Mulia

pebri

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yulita anatasya

Pekerjaan : Siswa PAUD Akhlak Mulia

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Indah Suci Lestari

NIM : 16531067

Prodi : PAI

Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
("pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dalam menanamkan nilai-nilai
Spiritual pada anak usia dini di PAUD Akhlak Mulia")

Demikian surat ini keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya,

Lebong, Maret 2020

Mengetahui,
Siswa PAUD Akhlak Mulia

Yulita anatasya

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iga Ilvagustina
Nip :-
Pekerjaan : Guru PAUD Akhlak Mulia

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Indah Suci Lestari
NIM : 16531067
Prodi : PAI
Jurusan : Tarbiyah

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
("pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dalam menanamkan nilai-nilai Spiritual pada anak usia dini di PAUD Akhlak Mulia")

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,

Lebong, Maret 2020

Mengetahui,
Guru PAUD Akhlak Mulia

Iga Ilvagustina

RIWAYAT HIDUP PENELITI



Indah Suci Lestari adalah anak dari pasangan Ayah Nasrul dan Ibu Demas Asmara, ia dilahirkan pada tanggal 12 Januari 1998 di Desa Turan Lalang Kecamatan Lebong Selatan, Kabupaten Lebong. Ia adalah anak bungsu dari tiga bersaudara. Pendidikan dasar di tempuh di sekolah SD Negeri 04 Turan lalang sekarang sekolah Dasar 01 Turan lalang tamat pada tahun 2011, dilanjutkan ke sekolah SMPN 01 Lebong selatan tamat pada tahun 2014, setelah itu ia melanjutkan ke SMAN 01 Lebong selatan, tamat pada tahun 2016.

Selama 12 tahun menempuh pendidikan SD, SMP, SMA kemudian ia melanjutkan pendidikan disalah satu Perguruan Tinggi yakni IAIN CURUP yang terbesar dikabupaten lebong, propinsi Bengkulu. Guna mendapatkan gelar (S.Pd) ia mengangkat salah satu judul skripsi dengan judul “ Pemanfaatan Lingkungan Alam sebagai Sumber Belajar Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spritual Pada Anak Usia Dini Di PAUD Akhlak Mulia”

Semoga apa yang peneliti lakukan dapat memberi motivasi dan sumber belajar yang baik bagi pembaca.